



Pengaruh Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS

Ranita Fidriadi¹, Gani Haryana², R.M Riadi³

¹²³Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ranita.fidriadi2112@student.unri.ac.id, gani.haryana@lecturer.unri.ac.id, rm.riadi@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-10 Keywords: <i>Effectiveness of Ice Breaking;</i> <i>Learning Motivation</i>	This study aims to determine the effectiveness of ice-breaking activities on the learning motivation of seventh-grade students in social studies subjects at SMP Negeri 4 Pekanbaru. This research uses quantitative method. The sampling procedure used in this study is probability sampling with propotional random sampling type, 204 students were determined as the research sample. Data collection was conducted through questionnaires, which were then analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. Based on the results of the research that has been done, it shows that the effectiveness of the use of ice breaking (X) has a positive and significant effect on learning motivation (Y) of seventh grade students in social studies subjects at SMP Negeri 4 Pekanbaru. This is based on the results of the t-test (partial) which shows the tcount value of $8.160 > t_{table} 1.972$ with a significance value of $0.001 < 0.05$. This means that the effectiveness of using ice breaking has a positive effect on student learning motivation. This shows that the more effective the use of ice breaking, the higher the student learning motivation.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-10 Kata kunci: <i>Efektivitas Ice Breaking;</i> <i>Motivasi Belajar.</i>	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>probability sampling</i> dengan jenis <i>propotional random sampling</i> , ditetapkan 204 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan <i>ice breaking</i> (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $8.160 > t_{tabel} 1.972$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, efektivitas penggunaan <i>ice breaking</i> berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan semakin efektif penggunaan <i>ice breaking</i> , maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia dalam mencapai cita-cita dan tujuan yang diinginkan, sehingga perlu diupayakan dengan mengorientasikan berbagai faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Guru berperan sebagai penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik, mengelola sumber daya, merencanakan, dan meningkatkan kinerja siswa. Pembelajaran adalah kegiatan paling penting dalam proses pendidikan, di mana efektivitasnya sangat bergantung pada suasana yang dapat meningkatkan fokus siswa (Puspita, 2023). Pembelajaran seharusnya bersifat aktif, di mana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya, bukan sekadar menerima ceramah dari guru. Jika

siswa tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif, maka pembelajaran bertentangan dengan hakikat belajar (Asari dkk, 2021). Belajar adalah kebutuhan dasar siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman berharga, dan siswa yang mampu menjaga motivasi belajar akan berusaha memenuhi hierarki kebutuhan mereka, yang merupakan tujuan dari proses belajar. Melalui berbagai tingkatan pendidikan, siswa dapat memperoleh pengalaman yang diperlukan untuk mencapai hasil optimal, dan untuk itu, mereka perlu didukung oleh motivasi yang kuat dalam pembelajaran (Suprihatin, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VII SMP Negeri 4 Pekanbaru selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), ditemukan bahwa

perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas cenderung kurang optimal. Banyak siswa tampak tidak fokus dan merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, bahkan ada yang mengalihkan perhatian dengan bercanda gurau dan berbicara dengan teman sebangku, atau hanya diam karena merasa takut terhadap guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya semangat dan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru menggunakan *ice breaking* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelusuran awal terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa guru pernah menggunakan *ice breaking* berupa aktivitas bernyanyi dan bertepuk tangan yang disebut "Tepuk Irama" saat menyampaikan materi tentang pasar.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan dua guru kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kedua guru tersebut sering menggunakan *ice breaking* dalam proses pembelajaran, terutama ketika melihat situasi dan kondisi siswa yang mulai tidak kondusif. Penerapan *ice breaking* dilakukan sebagai strategi untuk mengembalikan semangat dan fokus siswa, serta meningkatkan motivasi belajar yang mulai menurun selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Ratnasari (2019) tanpa motivasi, siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan tidak bersemangat, sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Dalam pembelajaran IPS, siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, sehingga penting untuk meningkatkan motivasi belajar mereka agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu peka terhadap kondisi siswa dan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, salah satunya melalui penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran (Sholihin dan Fajri, 2024).

Ice Breaking merupakan cara efektif untuk mencairkan suasana kaku, seperti kebosanan atau rasa jenuh, menjadi lebih nyaman dan penuh semangat dengan menggabungkan belajar dan bermain, sehingga siswa lebih antusias dan mudah menerima pelajaran. Menurut Muharrir Syahrudin dkk (2022), *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok, biasanya dilakukan saat siswa mulai kehilangan fokus

belajar. Abi (2018) menyatakan bahwa seseorang dapat mempertahankan konsentrasi selama 15 hingga 25 menit, setelah itu perhatian mereka cenderung terganggu, sehingga guru perlu menggunakan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus siswa dan mencairkan suasana pembelajaran yang kaku. *Ice breaking* dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti permainan gerak, musik, teka-teki, atau pertanyaan, dan jika dilakukan dengan tepat, dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan siap untuk belajar. Dengan demikian, *ice breaking* bukan hanya sekadar metode pemecah kebekuan, tetapi juga strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan (Miswati dkk, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hera dan Rizhardi (2022) menunjukkan bahwasanya *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar keaktifan siswa dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Selanjutnya menurut Febriyanti (2020) tujuan utama *ice Breaking* adalah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, *ice Breaking* dapat dianggap sebagai solusi praktis untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Efektivitas Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini meneliti 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu efektivitas penggunaan *ice breaking*, serta variabel terikat yaitu motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Pekanbaru, penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru berjumlah 418 siswa, ada sebanyak 10 kelas yang terdiri dari kelas VII.1-VII.10. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *propotional random sampling*, ditetapkan 204 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner,

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan responden dan dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.

Tahap analisis data diawali dengan melakukan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis yakni uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Data mengenai motivasi belajar didapat dari responden kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru yang diperoleh melalui angket penelitian dengan jumlah pernyataan 13 dengan skor yang digunakan 1-5. Hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$52 < x \leq 65$	Sangat Tinggi	159	77,9%
$39 < x \leq 52$	Tinggi	45	22,1%
$26 < x \leq 39$	Rendah	-	-
$13 \leq x \leq 26$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		204	100%

Sumber: Hasil data olahan 2025

Berdasarkan Tabel.1 dari rekapitulasi jawaban siswa terhadap variabel motivasi belajar mayoritas siswa, yaitu sebanyak 159 siswa (77,9%), memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, dan 45 siswa (21,1%) memiliki motivasi belajar yang tinggi. Artinya, motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru sudah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar jawaban siswa berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa sangat tinggi dalam penggunaan *ice breaking*.

Data mengenai efektivitas penggunaan *ice breaking* didapat dari responden kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru yang

diperoleh melalui angket penelitian dengan jumlah pernyataan 10 dengan skor yang digunakan 1-5. Hasil analisis deskriptif variabel efektivitas penggunaan *ice breaking* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Efektivitas Penggunaan Ice Breaking

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$40 < x < 50$	Sangat Tinggi	145	71,1%
$30 < x < 40$	Tinggi	59	28,9%
$20 < x < 30$	Rendah	-	-
$10 < x < 20$	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		204	100%

Sumber: Hasil data olahan 2025

Berdasarkan Tabel. 2 dari rekapitulasi jawaban siswa terhadap variabel efektivitas penggunaan *ice breaking*, mayoritas siswa yaitu 145 orang (71,1%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 59 siswa (28,9%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, diperoleh informasi bahwa penggunaan *ice breaking* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru tergolong sangat efektif.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana diperlukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebagai asumsi bahwa data berdistribusi normal terlebih dahulu.

a) Asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.039
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Hasil olahan data SPSS 27

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistic *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

		Sig.	
Motivasi Belajar*	Between Groups	(Combined) Linearity	.261
Efektivitas Penggunaan Ice Breaking		Deviation from Linearity	<.001
			.611

Sumber: Hasil olahan data SPSS 27

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui variabel efektivitas penggunaan *ice breaking* diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,611 ($0,611 > 0,05$), maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini linear, yang diartikan efektivitas penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar memenuhi asumsi signifikan linear.

b) Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel.5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

	Unstandardized Coefficients B	t	Sig
(Constant)	34.946	10.198	<.001
Efektivitas Penggunaan Ice Breaking	.588	8.160	<.001

Sumber: Hasil olahan data SPSS 27

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 5 diketahui bahwa constanta sebesar 34,946 dan efektivitas penggunaan *ice breaking* sebesar 0,588. Maka dapat diinput ke dalam persamaan regresi linear sederhana:

$$Y=34,946 + 0,588X+e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel efektivitas penggunaan *ice breaking* (X) sebesar 0,588. Artinya adalah setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel efektivitas penggunaan *ice breaking* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan

meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,588, atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel efektivitas penggunaan *ice breaking* sebesar satu satuan maka motivasi belajar akan menurun sebesar 0,588.

c) Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial). Uji t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	10.198	<.001
	Efektivitas Penggunaan Ice Breaking	8.160	<.001

Sumber: Hasil olahan data SPSS 27

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dengan hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $8.160 > t_{tabel}$ 1.972 maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan *ice breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efektivitas penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Artinya, efektivitas penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif penggunaan *ice breaking* selama proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil analisis deskriptif variabel efektivitas penggunaan *ice breaking* yang diambil dari angket penelitian yaitu sebanyak 145 responden (71,1%) dari 204 siswa yang berada kategori sangat tinggi. Artinya bahwa efektivitas penggunaan *ice breaking* pada kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru tergolong sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *ice breaking* oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 4

Pekanbaru dinilai sangat efektif. Dengan penggunaan *ice breaking* dikelas guru dapat mengubah situasi belajar yang membosankan menjadi lebih menarik serta siswa menjadi lebih bersemangat dan menikmati proses pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* berhasil mengurangi rasa mengantuk yang sering dialami oleh siswa serta menghilangkan ketegangan yang muncul akibat suasana belajar yang kaku dan formal. Siswa yang sebelumnya tampak lesu dan tidak bersemangat kini menjadi lebih aktif dalam pembelajaran mereka menjadi lberani berbicara dikelas. Setelah guru memberikan *ice breaking* siswa dapat kembali fokus kepada materi pembelajaran serta dapat menciptakan susana kelas yang ceria dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Interaksi yang terjalin selama kegiatan *ice breaking* menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar yang diambil dari angket penelitian yaitu sebanyak 159 siswa (77,9%) dari 204 responden berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan ketika guru menggunakan *ice breaking* secara efektif dalam proses pembelajaran IPS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatihani dkk (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran tematik di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Solehah (2024) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dari efektivitas penggunaan *ice breaking* di kelas memiliki dampak positif pada peningkatan motivasi belajar mengajar peserta didik. Dengan penggunaan *Ice Breaking*, suasana dan kondisi di kelas menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik termotivasi serta memberikan semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini membahas tentang penggunaan *ice breaking* didalam mata pelajaran IPS. Akan lebih baik jika *ice breaking*

yang diterapkan oleh guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Namun, dalam penelitian ini belum melakukan analisis keterkaitan antara *ice breaking* dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis kesesuaian antara jenis *ice breaking* yang digunakan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efektivitas penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Artinya, semakin tinggi efektivitas penggunaan *ice breaking* dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. *Ice breaking* yang digunakan oleh guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan antusiasme, serta membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru melalui penerapan strategi yang efektif dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa selama proses belajar. Selain itu, temuan ini juga menawarkan wawasan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik di berbagai sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* yang tepat dapat menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengaruh efektivitas penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Pekanbaru, maka peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan *ice breaking* dengan sungguh-sungguh, ketika guru menerapkannya didalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada saat siswa sudah tidak fokus pada pembelajaran atau situasi kelas yang tidak kondusif maka guru diharapkan dapat menggunakan *ice breaking* didalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi penerapan *ice breaking* sebagai bagian dari strategi pembelajaran di kelas. Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru-guru untuk mengenal berbagai jenis *ice breaking* yang relevan dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkapkan tentang kesesuaian materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan *ice breaking* yang digunakan dan mengembangkan jenis-jenis *ice breaking* berdasarkan karakteristik siswa sehingga menghasilkan jenis *ice breaking* yang menarik.

Pembelajaran Membuat Teks Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Joresan Ponorogo. 01, 1–23.

Hera, T., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang. BADA,A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(2), 391–398. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.656>

Miswati, Faisal, M., & Fatmawaty. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Teknik Pembelajaran Ice Breaking. Pinisi Journal PGSD, 1(2), 513–518. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/26304>

Puspita, Y. P. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. Journal on Education, 5(4), 11846–11854. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.1257>

Ratnasari, K. (2019). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Auladuna, 11(1), 1–14.

Sholihin, M., & Fajri, M. R. (2024). Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Kelas VI pada Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Bandar. 07(01), 1135–1143.

Solehah, N. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Ice Breaking Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 68-72. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.2777>

Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>

Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 20(2), 179–186.

DAFTAR RUJUKAN

Abi, R. Hidayat. (2018). 100 Ice Breaker For Teaching. Bogor: Guepedia.

Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). DedikasiMU : Journal of Community Service, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>

Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 7(1), 1–7. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>

Fatihani, N., Iswandi, I., & Humaeroh, I. (2024). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 8(2), 1055-1067.

Febriyanti, D. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pada

<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>